



PENERAPAN KAWASAN PANGAN LESTARI BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI KAWASAN PESISIR TELUK TOMINI

Angry Pratama Solihin¹, Mohamad Arief Azis², Silvana Apriliani³
^{1,2,3}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Article Information

Article history:

Received January 06, 2024

Approved January 14, 2024

Keywords:

Ketahanan Pangan, Pesisir, Teluk Tomini

ABSTRACT

Food is an essential need for the entire world's population. Recently, FAO warned world leaders of a food crisis in various regions of the world. Implementing sustainable food areas in coastal areas based on local resources is one way to prepare for the food crisis. A community service project focused on implementing sustainable food areas based on local resources was carried out in May to July 2023 in Tomini Bay, Biluango village, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency. We pioneered sustainable food areas on unused land, distributed seeds and plants for local medicine to the community, and taught sustainable agriculture to MI students in Biluango Village. As a result, all activities carried out were well received by the community and were able to motivate the people of Biluango village to meet their food security needs using local resources.

ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan esensial bagi seluruh penduduk dunia. Belakangan ini, badan pangan dunia (FAO) memperingatkan pemimpin dunia akan terjadinya krisis pangan di berbagai wilayah di dunia. Salah satu upaya untuk mengantisipasi krisis pangan adalah menerapkan kawasan pangan lestari yang berbasis sumber daya lokal di wilayah pesisir. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penerapan kawasan pangan Lestari berbasis sumber daya lokal dilaksanakan di Kawasan pesisir teluk tomini, desa Biluango, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango pada bulan Mei hingga Juli 2023. Kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi rintisan kawasan pangan lestari pada lahan tidur, pembagian bibit tanaman pangan dan tanaman obat keluarga kepada masyarakat dan edukasi pertanian berkelanjutan kepada para siswa-siswi MI di Desa Biluango. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan mendapatkan respon baik dari masyarakat dan

mampu memotivasi Masyarakat desa Biluango dalam mewujudkan ketahanan pangan berbasis sumber daya local.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: angrysolihin@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia untuk dapat mempertahankan hidupnya, oleh karena itu kecukupan pangan bagi setiap orang merupakan hak asasi yang layak untuk dipenuhi (Sakharina, 2020). Selain itu keterkaitan antara pangan dengan kelangsungan hidup suatu bangsa cukup erat. Karena ketersediaan pangan yang memadai baik dalam jumlah, mutu gizi, aman, merata, serta terjangkau, akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat perlu menjadi perhatian khusus demi menjaga kestabilan dan kelangsungan hidup bangsa. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam pemenuhan kebutuhan pangan penduduknya. Oleh sebab itu, fokus kebijakan pemenuhan kebutuhan pangan menjadi isu sentral dalam pembangunan serta merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan di sektor pertanian, dengan tujuan tercapainya tingkat ketahanan pangan di Indonesia (Kurniawan, Daerobi, Sarosa, & Pratama, 2018).

Kemandirian pangan merupakan salah satu target pencapaian global dalam Sustainable Development Goals yang dicetuskan dalam sidang umum PBB tahun 2015 (Erwandari, 2017). Untuk mencapai hal tersebut, negara-negara di seluruh dunia wajib menuntaskan krisis pangan dan kelaparan yang terjadi di berbagai negara terutama di wilayah Sub-Sahara dan Asia. Pada tahun 2022, bank dunia dan badan moneter internasional dalam dokumen Food Crisis Report memperingatkan para pemimpin dunia tentang fenomena kelaparan dan krisis pangan yang terjadi di lebih 50 negara. Lebih lanjut, perang antara Rusia dan Ukraina mengakibatkan meningkatnya harga komoditas pangan yang berdampak pada krisis pangan yang dapat memicu timbulnya kerawanan pangan dan gizi global (Ben Hassen & El Bilali, 2022) ; (Lin et al., 2023).

Isu ketahanan pangan belakangan ini menjadi perhatian serius pemerintah Indonesia. Laporan dari badan pangan dunia (FAO) tahun 2022 mengungkapkan 759 juta orang dari benua Asia, Africa dan Amerika Latin menghadapi kerawanan pangan (*The State of Food Security and Nutrition in the World 2022*, 2022). Disisi lain, Direktur Dana Moneter Internasional (IMF) menyatakan negara-negara dunia saat ini menghadapi krisis pangan disamping krisis iklim dan kesehatan. Salah satu daerah yang rentan terhadap kerawanan pangan di Indonesia adalah kawasan pesisir. Kawasan pesisir merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut yang bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, dan bagian daratannya masih dipengaruhi oleh aktivitas lautan seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin.

Salah satu Kawasan pesisir di Kawasan teluk tomini adalah Desa Biluango. Desa ini berada di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango yang terletak pada wilayah pesisir pantai yang menghadap ke teluk tomini di sisi selatan dan kawasan pegunungan di sisi utara. Karakteristik wilayah yang didominasi oleh lautan dan pegunungan, menjadikan akses penduduk Desa Biluango terhadap hasil pertanian dan

pangan cukup sulit. Berdasarkan hasil analisis pada kondisi geografis dan sosio-ekonomis Desa Biluango, diketahui desa ini memiliki potensi kerawanan pangan yang cukup tinggi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan program pengabdian Masyarakat dalam mendukung program ketahanan pangan di desa ini.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program penerapan kawasan pangan lestari berbasis sumberdaya lokal di desa Biluango dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan Juli 2023. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa beberapa tahapan, yaitu : survei potensi dan kondisi sosiogeografis desa, analisis permasalahan desa, persiapan dan koordinasi dengan aparat desa, sosialisasi program kepada masyarakat sasaran penerima program dan pelaksanaan program. Survei potensi dan kondisi sosioekonomis desa dilaksanakan sebelum kegiatan pengabdian dimulai. Setelah memperoleh data dari kegiatan survei, selanjutnya dilakukan analisis kondisi desa. Pada tahapan ini, metode analisis yang digunakan adalah SWOT (strength, weakness, opportunity and threat). Setiap aspek dari analisis SWOT dipetakan dan dilakukan diskusi mendalam untuk menentukan program-program yang akan dilaksanakan. Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi program penerapan kawasan pangan lestari berbasis sumberdaya lokal kepada seluruh stakeholder di Desa Biluango yaitu Kepala desa, aparat desa, tokoh agama dan masyarakat serta karang taruna setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perintisan kawasan pangan lestari berbasis sumber daya lokal dilakukan dengan memanfaatkan lahan tidur milik masyarakat untuk menanam tanaman sayur-sayuran yaitu kangkung darat dan bayam. Alasan pemilihan tanaman ini karenabayam dan kangkung merupakan tanaman yang mengandung nutrisi yang baik itu vitamin, mineral dan zat besi yang sangat dibutuhkan oleh manusia terutama anak-anak/balita sehingga terhindar dari penyakit stunting. Dalam kegiatan pengabdian ini, hasil tanaman bayam dan kangkung yang dipanen dari kebun pangan lestari dibagikan kepada penduduk di Desa Biluango terutama kepada penduduk yang tidak mampu dan kepada orang tua anak-anak/balita yang terindikasi terkena stunting/tengkes.

Kegiatan pembagian hasil panen dari kebun pangan Lestari ini dilakukan sebanyak dua kali dalam kegiatan pengabdian ini. Respon dari Masyarakat terkait kegiatan ini sangat baik dan mendukung. Kendala yang dihadapi pada kegiatan ini adalah sulitnya lahan untuk diolah karena kondisi tanah yang kering. Disamping itu, keterbatasan pasokan air di Desa Biluango untuk kegiatan budidaya tanaman. Berkat kerja keras dan kekompakan tim, hambatan ini bisa diatasi dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan Perintisan Kawasan Pangan Lestari di Desa Biluango

Selain program perintisan kawasan pangan lestari, pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pendampingan kepada masyarakat dalam pembuatan kawasan pekarangan untuk ketahanan pangan dan tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan ini adalah pelaksanaan pendampingan kepada masyarakat bagaimana cara membuat Kawasan pekarangan untuk ketahanan pangan dan tanaman obat keluarga. Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan kepada masyarakat terkait pembuatan kawasan pekarangan untuk tanaman obat keluarga melalui pembuatan demplot pekarangan di lahan yang telah disediakan untuk menanam tanaman obat-obatan seperti jahe, kunyit, lengkuas, dan sereh. Selain itu program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di desa Biluango, sehingga mempermudah masyarakat untuk mendapatkan tanaman herbal. Pada akhir program ini, dilakukan pembagian bibit tanaman pangan dan TOGA kepada masyarakat sekaligus memberikan edukasi tentang tata cara mananam dan merawat tanaman yang baik dan benar.



Gambar 2. Pembagian Bibit Tanaman Obat dan Keluarga Kepada Masyarakat

Disamping dua kegiatan tersebut, dilaksanakan juga kegiatan edukasi tentang pertanian berkelanjutan pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Nurul Bahri yang terletak di desa Biluango. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan motivasi kepada para siswa dan siswi tentang pentingnya aktivitas pertanian serta manfaat yang akan diperoleh jika menekuni bidang pertanian. Dengan demikian, para siswa dan siswi ini selaku generasi penerus bangsa dapat berperan dalam bidang pertanian dan ikut serta mewujudkan ketahanan pangan di daerahnya. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala sekolah, guru, perangkat desa dan siswa-siswi di MI Nurul Bahri. Pada akhir acara, dilakukan pembagian bibit tanaman cabe rawit, tomat serta tanaman obat kepada para siswa-siswi MI Nurul Bahri untuk ditanam/dibudidayakan di pekarangan masing-masing.



Gambar 3. Edukasi Pertanian Berkelanjutan di MI Nurul Bahri Desa Biluango

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat penerapan kawasan pangan lestari berbasis sumber daya lokal di pesisir Kawasan teluk tomini yang dilakukan di desa Biluango meliputi beberapa kegiatan, yaitu : rintisan kawasan pangan lestari pada lahan tidur, pembagian bibit tanaman pangan dan tanaman obat keluarga kepada masyarakat dan edukasi pertanian berkelanjutan kepada para siswa-siswi MI di Desa Biluango. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan mendapatkan respon baik dari masyarakat dan mampu memotivasi Masyarakat desa Biluango dalam mewujudkan ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberi dukungan dana terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan Kepala Desa Biluango yang telah berpartisipasi dalam terlaksananya program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ben Hassen, T., & El Bilali, H. (2022). Impacts of the Russia-Ukraine War on Global Food Security: Towards More Sustainable and Resilient Food Systems? *Foods*, 11(15), 2301.
- [2] Erwandari, N. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (Sdg's) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Provinsi Riau, 5.
- [3] Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analysis of Sustainable Food House Area Program and The Relationship with Food Security and Household Welfare (Case Study in Surakarta City). *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 3(2), 81–94.
- [4] Legislatif, J. (2020). Hak Atas Pangan di Masa Pandemi Coronavirus Disease Covid-19 | Jurnal Legislatif. Retrieved January 13, 2024, from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jhl/article/view/10476>
- [5] Lin, F., Li, X., Jia, N., Feng, F., Huang, H., Huang, J., Fan, S., et al. (2023). The impact of Russia-Ukraine conflict on global food security. *Global Food Security*, 36, 100661.
- [6] *The State of Food Security and Nutrition in the World 2022*. (2022). . FAO. Retrieved January 13, 2024, from <http://www.fao.org/documents/card/en/c/cc0639en>